

BI dan Kemenkeu Naikkan Remunerasi Dana Negara Jaga Rupiah

Category: EKONOMI

written by Redaksi | June 6, 2026



SEANTERONEWS.com – Pemerintah bersama [Bank Indonesia](#) (BI) bersepakat untuk mengerek tingkat remunerasi atau imbal hasil atas penempatan dana negara yang disimpan di bank sentral. Kebijakan strategis ini diambil sebagai bagian dari penguatan koordinasi antara otoritas fiskal dan moneter guna menopang stabilitas nilai tukar rupiah yang kini tengah menghadapi tekanan ketidakpastian pasar keuangan global.

Gubernur BI, Perry Warjiyo, menjelaskan bahwa peningkatan imbal hasil penempatan dana tersebut tidak hanya ditujukan untuk menjaga stabilitas pasar keuangan. Langkah ini juga secara langsung akan meringankan beban anggaran pendapatan dan belanja negara dalam mengelola biaya bunga utang, khususnya beban bunga dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN).

“Apabila tingkat remunerasi di bank sentral ditingkatkan, maka secara neto beban bunga utang pemerintah tetap akan terjaga

secara terkendali,” ujar Perry di Kompleks Parlemen, Jakarta, Sabtu (6/6/2026).

Perry menguraikan bahwa dana kas negara yang disimpan di BI selama ini memang telah mendapatkan imbal hasil. Kendati demikian, di bawah skema kerja sama terbaru ini, formulasi besaran imbal hasil akan ditinjau kembali dan ditingkatkan secara berkala agar sejalan dengan kondisi makroekonomi serta kebutuhan stabilitas pasar domestik.

Kebijakan ini dinilai mampu melahirkan keseimbangan yang ideal antara instrumen operasi moneter bank sentral dengan manajemen pengelolaan fiskal pemerintah. Tambahan pendapatan dari remunerasi ini bertindak sebagai kompensasi finansial yang dapat meredam dampak rambatan dari potensi kenaikan suku bunga global.

“Dengan skema terintegrasi ini, operasi moneter dapat terus berjalan secara optimal demi menopang stabilitas nilai tukar rupiah, sementara dari sisi pengelolaan fiskal juga mendapatkan dukungan yang selaras,” tegas Perry.

Lebih lanjut, ia menyebut sinergi ini kian mendesak di tengah ketatnya likuiditas global. Salah satu fokus prioritas yang disepakati kedua lembaga adalah memulihkan daya tarik aset keuangan dalam negeri agar mampu memicu kembali masuknya aliran modal asing (capital inflows) ke pasar keuangan Indonesia.

Perry mengakui tren suku bunga global yang tinggi sempat memicu aksi lepas portofolio oleh investor asing, baik di pasar saham maupun surat utang domestik. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan diarahkan untuk mempertegas imbal hasil riil investasi di dalam negeri.

“Kami sepakat untuk bersama-sama mendesain imbal hasil yang lebih kompetitif agar arus modal asing kembali mengalir masuk dalam skala besar dan memperkuat fundamental rupiah,” tambahnya.

Senada dengan bank sentral, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan bahwa kebijakan peningkatan remunerasi dari BI akan memberikan ruang fiskal ekstra bagi pemerintah. Tambahan imbal hasil ini dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi kenaikan biaya kupon pada penerbitan SBN baru ke depan.

“Peningkatan ini memberikan proteksi. Seandainya di masa mendatang ada kebutuhan penerbitan utang baru atau terjadi kenaikan biaya bunga di pasar, tambahan hasil penempatan dana ini dapat meng-cover sebagian dari beban tersebut,” jelas Purbaya.

Purbaya menegaskan komitmen Kementerian Keuangan untuk terus mempererat hubungan kerja bersama [Bank Indonesia](#) agar sinkronisasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif.

“Kami akan mendukung penuh bank sentral untuk memantapkan koordinasi taktis ini agar dampak bauran kebijakan moneter dan fiskal jauh lebih berlipat ganda terhadap perekonomian nasional. Jika kedua kebijakan ini telah menyatu dalam satu visi, sinergi penuh ini optimis akan mampu memulihkan keperkasaan nilai tukar rupiah di pasar global,” pungkas Purbaya.[]